

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini dunia terus mengalami perkembangan yang begitu pesat, salah satu perkembangan yang terjadi adalah perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi kebutuhan serta pondasi dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan berdaya penuh sesuai dengan kemampuan akademik atau profesionalnya. Oleh karena itu, pendidikan harus diprioritaskan karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikannya (Rahayu & Trisnawati, 2021).

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rochmah & Kurniawan, 2022).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil PISA tahun 2022 terkait kemampuan pelajar di Indonesia yang dirilis di Paris pada Desember 2019, dihasilkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 66 dari 81 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Septiany Simbolon, Marsofiyati (2024), Rejeki & Rozi (2021), dan Winata (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa di Indonesia khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah. Padahal mata pelajaran ekonomi sangat bermanfaat dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari dan sangat bermanfaat di jenjang pendidikan selanjutnya serta dunia kerja. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan karena rendahnya minat belajar (Rahmawati et al., 2023).

Minat merupakan dasar penting bagi seseorang untuk melakukan aktivitas dengan baik, dapat mempengaruhi perilaku, tetapi dapat mendorong seseorang untuk terus melakukan sesuatu dan memperoleh sesuatu. Minat sangat berpengaruh pada proses pendidikan. Menurut Slameto, minat merupakan rasa kesukaan dan keterkaitan dengan suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang sesuatu memicunya. Minat pada dasarnya adalah menerima hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal eksternal. Semakin kuat atau dekat, maka semakin besar minat. Misalnya, jika ada peserta didik yang mengalami penurunan minat belajar, dalam arti memiliki minat belajar kurang, usahakan untuk meningkatkan minat belajar dengan menjelaskan hal-hal dalam kehidupan yang menarik dan bermanfaat, kelangsungan proses belajar, atau hal - hal yang

menarik minat mereka dalam belajar, relevan dengan keinginan peserta dan topik yang sedang dipelajari saat itu. Jika peserta didik menunjukkan minat yang besar terhadap objek pelajaran dan keyakinan tinggi, maka ia akan mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan jika peserta didik tidak mempunyai minat terhadap objek pelajaran maka akan mengalami kesulitan dan masalah bagi peserta didik dalam proses belajarnya (Rusmiati, 2017).

Terkait dengan belajar, tentu dapat dimaknai, bahwa minat belajar merupakan adanya karakteristik seseorang berupa kekuatan khusus yang terdapat didalam diri seseorang, yang kecenderungan atau keinginannya sangat tinggi atau sangat suka terhadap belajar. Rusmiati (2017) mengatakan bahwa minat belajar diartikan sebagai karakteristik kemampuan dan pemusatan perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan (Rusmiati, 2017). Sedangkan menurut Al Ayyubi (2019), minat belajar merupakan suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar (Al Ayyubi, 2019). Febriyanti & Seruni (2015), menjelaskan bahwa minat belajar adalah keinginan siswa untuk belajar sehingga pada waktu siswa diberi pelajaran ia akan memperhatikan dan aktif berusaha untuk mengetahui dan mengerti pelajaran tersebut (Febriyanti & Seruni, 2015). Sementara Sirait (2016) menjelaskan bahwa minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Sirait, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar, adalah karakteristik kemampuan seseorang, berupa kekuatan khusus yang terdapat didalam diri

seseorang, yang kecenderungannya atau keinginannya sangat tinggi atau sangat suka terhadap belajar, yang termanifestasi dalam bentuk kesukaan, pemusatan perhatian, dan keaktifan pada kegiatan belajar.

Minat belajar yang ada pada diri seorang pembelajar, termasuk siswa terbentuk karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu: motif, perhatian, dan bahan pelajaran dan sikap guru (Rusmiati, 2017). Sedangkan menurut (Al Ayyubi, 2019), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu, motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan, minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berhubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri (Al Ayyubi, 2019). Dalam artian secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar dikategorikan dalam dalam dua faktor, yakni faktor dari dalam diri dan faktor dari luar individu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Korompot dkk (2020) terkait persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar, menghasilkan bahwa persentase tertinggi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar. Sedangkan pada aspek faktor internal, persentase tertinggi dikarenakan faktor keyakinan individu siswa itu sendiri (Korompot et al., 2020).

Salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap minat adalah adanya dukungan dari keluarga terutama keluarga. Di Indonesia sendiri

persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen atau sebesar 25,90 juta orang. Selain itu, jumlah perceraian di Indonesia pada tahun 2020-2022 sebanyak 1.255.764 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Dari data tersebut diketahui bahwa masih banyak keluarga yang memiliki ekonomi kurang serta banyaknya kasus perceraian. Hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya dukungan orang tua terhadap anak. Sangat penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan atau berperan aktif dalam upaya peningkatan lingkungan belajar formal dan informal anak.

Dukungan orang tua ialah tanggung jawab yang dimiliki oleh orang tua untuk mendidik dan mengasuh anaknya secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan dasar anak, termasuk memberikan perhatian, kasih sayang, serta rasa aman. Pada proses kegiatan belajar siswa, baik formal maupun informal, setiap individu dengan minat belajar yang tinggi cenderung memiliki orang tua yang memberikan dukungan secara optimal. Apabila siswa tidak memiliki dukungan yang cukup dapat mengakibatkan penurunan minat belajar. Di sisi lain, memiliki orang tua yang memberikan dukungan penuh cenderung membuat siswa mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar.

Menurut Feriady & St. Sunarto (2012) keterampilan mengajar guru didefinisikan sebagai “Kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan”. Keterampilan mengajar guru terdiri dari guru yang telah mempersiapkan diri untuk mengajar, memiliki pemahaman yang

mendalam tentang bahan pengajaran, memilih metode yang tepat, dan memiliki penguasaan kelas yang baik. Menurut Hasibuan & Moedjino (2012), guru harus memiliki keterampilan berikut untuk mengajar: “Keterampilan bertanya, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu” (Hasibuan & Moedjino, 2012).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan beberapa hasil penelitian diatas, maka penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan dan diberikan solusi untuk memecahkan permasalahan dengan memberikan variabel tambahan sebagai mediasi untuk menyelesaikan permasalahan ini. Variabel yang akan ditambahkan dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah keadaan diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap keahlian yang dilakukannya pada situasi tertentu (Maftuhah & Suratman, 2017). Kepercayaan diri seseorang memberikan pengaruh terhadap minatnya dalam melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, ketika seseorang memiliki keyakinan terhadap dirinya dalam proses belajar tersebut, maka minat peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut meningkat.

Efikasi diri sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang seperti dalam hal pemilihan tingkah

laku yang akan dicoba atau dihindari (*level*), kekuatan atau pengharapan terhadap kemampuannya (*strength*), dan rasa yakin akan kemampuannya (*generality*). Efikasi diri akan membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Seseorang dengan efikasi diri tinggi mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Efikasi diri tersebut tidak terlepas dari peran orang tua (Rochmah & Kurniawan, 2022). Secara tidak langsung variabel efikasi diri memediasi hubungan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Aima (2021), Rastiti (2021), dan Putra & Sari (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat memediasi hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat belajar (Himawan & Aima, 2021; Putra & Sari, 2022; Rastiti et al., 2021).

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan-permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Keterampilan Guru Mengajar Terhadap Minat Belajar Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas terdapat rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung dukungan orang tua orang tua terhadap efikasi diri?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung dukungan orang tua orang tua terhadap minat belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung keterampilan guru mengajar terhadap efikasi diri?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung keterampilan guru mengajar terhadap minat belajar?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung dukungan orang tua melalui efikasi diri terhadap minat belajar?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung keterampilan guru mengajar melalui efikasi diri terhadap minat belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh langsung dukungan orang tua terhadap efikasi diri.
2. Mengetahui pengaruh langsung dukungan orang tua terhadap minat belajar.
3. Mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat belajar.

4. Mengetahui pengaruh langsung keterampilan guru mengajar terhadap efikasi diri.
5. Mengetahui pengaruh langsung keterampilan guru mengajar terhadap minat belajar.
6. Mengetahui pengaruh tidak langsung dukungan orang tua melalui efikasi diri terhadap minat belajar.
7. Mengetahui pengaruh tidak langsung keterampilan guru mengajar melalui efikasi diri terhadap minat belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang memiliki kaitan dengan dukungan orang tua, keterampilan guru mengajar, efikasi diri, dan minat belajar. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas wawasan pada bidang pendidikan, terutama yang terkait dengan dukungan orang tua, keterampilan guru mengajar, efikasi diri, dan minat belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dukungan orang tua, keterampilan guru mengajar, efikasi diri, dan minat belajar

sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan dukungan orang tua, keterampilan guru mengajar, efikasi diri, dan minat belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menambahkan informasi dan saran terkait dengan dukungan orang tua, keterampilan guru mengajar, efikasi diri, dan minat belajar.

d. Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi bagi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang berkeinginan untuk meneliti mengenai dukungan orang tua, keterampilan guru mengajar, efikasi diri, dan minat belajar.

Intelligentia - Dignitas